TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Ani Budiarti[1], Markamah[2], Sutama[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
anib9873@gmail.com

Abstract

The Use of the Inquiry Method in Improving Mathematics Learning Outcomes in Grade V Elementary School. This study aims to explain the steps of the inquiry method in improving student achievement in mathematics in grade V elementary school. The research was conducted at SDN 2 Jagong in two cycles which in the end the increase in learning achievement reached 88.5% as expected by the teacher in this lesson. These results indicate that the application of the inquiry method is very appropriate in increasing learning achievement on the theme of building space. In learning mathematics that uses the inquiry method, the teacher uses stages, including forming groups so that students can and are able to work together to formulate problems in groups, solve problems in groups given by the teacher with responsibility. Furthermore, the teacher monitors or observes student activities in the implementation of learning. The application of this inquiry method emphasizes the activeness, attention, and ability of students in answering questions given. by the teacher. Keywords: Inquiry method, learning outcomes, mathematics

Keywords: *Inquiry Method, Learning Outcomes, Mathematics*

Abstrak : Penggunaan Metode Inkuiri dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah – langkah metode inkuiri dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN 2 Jagong dalam dua siklus yang pada akhirnya peningkatan prestasi belajar mencapai 88,5 % sesuai dengan yang diharapken guru dalam pembelajaran ini. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri sangatlah tepat dalam peningkatan prestasi belajar pada tema bangun ruang. Dalam pembelajaran matematika yang memakai metode inkuiri ini guru menggunakan tahapan – tahapan antara lain membentuk kelompok agar siswa bisa dan mampu untuk bekerjasama merumuskan masalah dalam kelompok, menyelesaikan soal dalam kelompok yang diberikan guru dengan tanggung jawab. Selanjutnya guru memantau atau mengamati aktifitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran Penerapan meotode inkuiri ini lebih menekankan pada keaktifan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan pengajar.

Kata Kunci:Metode Inkuiri, Hasil Belajar, Matematika

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu cara pembagian ilmu seorang guru kepada siswanya, tetapi ilmu yang tercipta secara spontan seorang siswa yang tumbuh dari dirinya menjadi hingga siswa bisa menciptakan pengetahuannya sendiri dan melibatkan aneka macam aktivitas dan tindakan yang wajib dilakukan agar siswa menerima hasil dari pembelajaran dengan baik dan maksimal. Kondisi pembelajaran akan mencerminkan hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran itu terwujud, dimana dengan kodisi yang kondusif di lingkungan sekolah baik antar sesama siswa maupun siswa dengan pengejarnya dan siswa dengan lingkungan menuntut ilmu, dengan interaksi yang baik maka proses pembelajaran akan terwujud dan akan meningkatkan pola pikir siswa menjadi lebih baik.

Matematika merupakan ilmu tak berbentuk tentang ruang, bilangan dan studi mengenai struktur-struktur tak berbentuk yang mempunyai banyak sekali interaksi dengan ilmu-ilmu yang lainya. sependapat dengan (W. Inawati, No Title. 2009) mengatakan bahwa matematikan merupakan ilmu yang mempelajari jumlah-jumlah melalui perhitungan dan pengukuran yang dinyatakan dengan angka atau simbol. Menurut Depdiknas tahun. 2005 menjelaskan bahwa matematika yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar sesuai dengan tingkatan tingkat SD berarti matematika tingkat SD, matematika di tingkat SMP adalah matematika yang diajarkan di tingkat SMP, sedangkan matematika SMA adalah matematika yang diajarkan di tingkat SMA.Dengan disesuaikannya tingkatan yang harus dikuasi siswa matematika memiliki tujuan agar siswa mampu menghadapi perkembangan dunia melalui berlatih kritis, logis, rasional, efektif, dan efisien.

Matematika memiliki kesulitan tersendiri yang wajib dihadapi oleh siswa untuk mempelajarinya, hal ini dikarenakan sifat matematika yang abstrak dan guru sebagai pengajar untuk menyalurkan pengetahuannya.Siswa menduga matematika sulit dipahami dan sebagai suatu hal yang menakutkan.Ketakutan siswa terhadap matematika membuat siswa sulit mengetahui bahwa matematika itu mudah dipelajarai dan dipahami. Menurut pendapat Aisyah W. dan Kriswandani Tahun 2007 menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika berpusat pada kegiatan siswa dan berpusat pada siswa bukan pada guru. pembelajaran matematika harus ada pendekatan

dengan pemahaman karakteristik matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir matematis.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat fondamental dan diperlukan sekali, karena sebagai dasar ilmu pasti lainnya dalam pengembangan berpikir logis bagi manusia untuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian matematika yang sudah disebutkan menciptakan siswa berpikir rasional, realistis dan objektif dimana semuanya merupakan beberapa indikator kepercayaan diri dari pemahaman, dominasi materi dan prestasi belajar.

Dengan pembelajaran matematika diharapkan siswa mempunyai bekal dalam berpikir logis, sistematik, kreatif, dan inovatif.Berhasil dan tidak proses belajar matematika ini tidak hanya tergantung pada guru semata tetapi juga kaerna peminatan dari siswa,sarana dan prasarana pendidikan tetapi yang paling cocok adalah kurikulum sebagai penunjang. Tinggi rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah sistem penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, penggunaan metode yang tepat terlebih siswa sering diberi kesempatan berlatih untuk meningkatkan kemampuan pola pikir siswa. Dalam penyampaian materi di proses pembelajaran matematika ini beda dengan yang lain selain dituntut harus memahami dan menguasai materi, tepat menggunakan metode pembelajaran, guru juga dituntut sabar menghadapi siswa yang bervariasi. Ada sebagian siswa yang paham matematika karena menyukai pelajaran ini dan siswa ini akan sering bertanya kepada guru karena kreatifitasnya, tetapi ada sebagian siswa yang tidak paham karena malas dan kondisi ini guru jg dituntut sabar kerana harus sering mengulang – ulang memberikan penjelasan materi dan cara menyelesaiakannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin membuktikan dengan menggunakan metode inkuiri, apakah siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.sebab banyak anak yang malas bahkan sampai ketakuan jika menghadapi pelajaran matematika. Inkuiri adalah salah satu metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.Sejalan dengan pendapat O. Hamalik mengatakan bahwa inkuri merupakan strategi yang berpusat pada siswa dimana siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadapan pertanyan-pertanyaan (O. Hamalik:1991)

Melalui model ini, anak akan menyebarkan kreatifitas diri sendiri menggunakan ilmu yang diberikan sang guru. Pengembangan kreatifitas anak dipentingkan pada proses pendidikan mengingat anak secara potensial memiliki kemampuan buat berkreatifitas. Sejalan dengan pendapat S. M. dan J. Permana, menjelelaskan bahwa inkuri adalah penyajian pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi tanpa bantuan dari guru (S. M. dan J. Permana :2000) Sedangkan pendapat dari menjelasakan bahwa pembelajaran inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga dapat merumuskan penemuan sendiri dengan percaya diri (S. M. dan J. Permana:2000)

Metode inkuiri merupakan metode yang menjadikan siswa sebagai subyek dimana siswa ikut terlibat langsung dalam memecahkan masalah.Dengan keterlibat siswa, guru bisa membangun pembelajaran menjadi lebih aktif dan menambah kreatifitas siswa. Dari hal tersebut dapat membangun kepercayaan diri dan cara pandang dan berfikir terbuka. Sejalan dengan Hanafiah menjelaskan bahwa membangun pembelajaran yang bersifat aktif kreatif yang disertai inovatif kebaruan dapat membentuk kepercayaan diri yang tinggi dan mengarahkan siswa mempunyai cara pandang dan cara berpikir yang terbuka terhadap hasil yang ditemuka siswa (Hanafiah:2009).

Kreatifitas itu sendiri merupakan modal kecerdasan dan kedewasaaan anak. Melalui pendidikan proses pecerdasan, kedewasaan sosial dan emosional termasuk pendewasaan religius dibangun secara terarah.Pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian aktivitas belajar yang melibatkan secara maksimal kemampuan anak didik buat mencari dan memeriksa secara sistematis, kritis, logis, analitis selain itu agar mereka bisa merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Wardoyo menjelaskan bahwa inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Wardoyo:2008)

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. menurut Nurhadi menjelaskan bahwa model nkuiri memiliki kelebihan dimana ada siklus dalam penerapannya, sehingga memudahkan anak didik dalam menguasai materi. Siklus inkuiri: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan (Nurhadi:2002)

Berdasarkan hal tersebut dibuktikan dengan penelitian dari Fadli (2012) menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dengan berusaha semaksimal mungkin melibatkan potensi fisik dan intelegensi siswa untuk berpikir mencari dan menyelidiki suatu masalah yang dikemukakan guru secara sistematis dan logis. Selain itu dampak dari penggunaan metode inkuri siswa dapat memberikan jawaban berdasarkan pada pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Selain itu penelitian dari Darmayanti (2014) menyatakan bahwa setelah menggunakan metode inkuri hasil belajar siswa dalam pembelajaran fakta dan opini pada artikel adalah rata-rata 76,4 dan sudah memenuhi kkm, walaupun ada satu siswa yang belum tuntas dengan kkm 65. berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa metode inkuri bisa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan penelitian dari H. Belajar (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternative dalam menyampaikan materi sumber energy dan kegunaannya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bimbingan yang diberikan secara merata terutama pada kelompok yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dapat membuat siswa nyaman dan senang. Berdasakan latar belakang masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari metode inkuiri jika diterapkan dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan studi naratif yang berfokus pada implementasi model pembelajaran inkuiri pada pelajaran matematika.yang dilaksanakan di SD N 2 Jagong, Kecamatan Kunduruan, Kabupaten Blora.dengan lokasi di Desa Jagong. Subyek penelitian yakni siswa kelas V yang lihat dari prestatsi belajarnya.Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan.adapaun pelaksanaan wawancara dilaksanakan dengan siswa kelas V.Jenis penelitian yang dipakai merupakan *action research*. Menurut Cresswell (2013) salah satu ciri penelitian kualitatif merupakan peneliti menjadi instrumen utama. Penelitian dilakukan menggunakan pengamatan tindakan anak didik pada proses pembelajaran pada kelas buat mengetahui peningkatkan kepandaian anak didik secara mandiri, kemampuan menganalisa, kemampuan berpendapat, kemampuan bekerjasama pada pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Penelitian dengan menggunakan metode inkuiri ini dilakukan di SDN 2 Jagong dengan 2 siklus yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.Siklus I, Rencana dalam penelitian ini guru melaksanakan kegiatan yaitu membuat rencana pembelajaran, alat dan bahan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran tahap ini. Pelaksanaan, Pada proses pembelajaran pertama ini pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 April 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, proses pembelajaran sesuai dengan tahap – tahap perencanaan pembelajaran, pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan test formatif tentang bangun ruang.

Dari hasil test formatif yang telah diperiksa guru ternyata kemampuan siswa masih rendah baru tercapai 54,5 %. Rendahnya hasil siswa ini menunjukkan langkah pembelajaran pada siklus I belum efektif meningkatkan kemampuan siswa. Refleksi, Setelah melihat hasil dari test formatif pada pembelajaran pertama ini,ternyata hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan, maka pembelajaran ini perlu diadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya.Siklus II, rencana dalam proses pembelajaran tahap ini melaksanakan kegiatan yaitu membuat rencana perbaikan pembelajaran, alat dan bahan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran tahap ini.

Pelaksanaan. pada siklus II ini pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 april 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, perbaikan pembelajaran sesuai dengan tahap – tahap dalam perbaikan pembelajaran, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini diefektifkan dengan penerapan metode inkuiri. Pada akhir pembelajaran siswa juga mengerjakan test formatif tentang bangun ruang. Dari hasil test formatif yang telah diperiksa guru pada proses perbaikan pembelajaran ini ternyata kemampuan siswa meningkat sehingga tercapai 88,5 %. Tercapainya hasil perbaikan pembelajaran, ini menunjukkan langkah perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan metode inkuiri pada pelajaran matematika sudah efektif meningkatkan kemampuan siswa.

Refleksi, setelah melihat hasil dari test formatif tersebut ternyata hasil yang dicapai siswa memuaskan, maka pembelajaran ini tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran, sehingga kesimpulannya bahwa dengan penerapan metode inkuiri pada pelajaran matematika sudah efektif meningkatkan kemampuan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SDN 2 Jagong dengan penerapan metode inkuri tersebut ternyata dapat meningkatkan kemampuan prestasi siswa, Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat terlihat bahwa proses pembelajan matematika membutuhkan suatu metode yang tepat, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi apa adanya tanpa harus melihat output atau hasil akhir yang akan dicapai, dalam setiap proses pembelajaran guru harus siap segalanya, hal ini untuk mengurangi siswa yang kurang paham atau tidak mengerti. Langkah – langkah pembelajaran pada penelitian telah sesuai dengan yang dijalani sehingga mendapatakan hasil yang lebih baik dibanding pada pembelajaran sebelumnya pada tema yang sama. Dalam pembelajaran matematika yang memakai metode inkuiri ini guru menggunakan tahapan – tahapan antara lain membentuk kelompok agar siswa bisa dan mampu untuk bekerjasama merumuskan masalah dalam kelompok, menyelesaikan soal dalam kelompok yang diberikan guru dengan tanggung jawab. Selanjutnya guru memantau atau mengamati aktifitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Penerapan meotode inkuiri ini lebih menekankan pada keaktifan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husain (2011) bahwa siklus I diperoleh tuntas secara individu 10 orang dan belum tuntas individu 8 orang dengan presentase daya serap

klasikal 55,56% dan ketuntasan belajar klasikal 76,67%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas 100% dengan presentase daya serap klasikal 86,39%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Ambesia.

Sejalan dengan pendapat Supriyadi (2011) bahwa penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran dimulai dengan pemberian stimulus atau rangsangan pada siswa, memberikan siswa kesempatan buat merumuskan hipotesis dari rumusan masalahnya, pengumpulan data, pengolahan data pada diskusi pembelajaran, menandakan kebenaran hipotesis, dan menarik sebuah konklusi pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya proses pembelajaran tentunya masih ada output belajar yang harus dicapai sang siswa. Hasil belajarnya berupa hasil nilai dari menjawab pertanyaan yg diberikan pengajar pada soal Matematika berdasarkan dari tindakan, siklus I hingga skilus II dengan harapan dimana hasilnya mendapatkan peningkatan prestasi siswa.

Sependapat dengan hasil penelitian dari Triono (2011) bahwa penggunaan langkah-langkah metode Inkuiri dapat berjalan sesuai skenario, penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar matematika dari pratindakan mencapai 40%, di siklus I 60%, di siklus II 73% dan siklus III meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa metode inkuiri sangat dibutuhkan oleh guru baik ditingat SD, SMP, dan SMA.Dalam memecahkan permasalahan dalam pelajaran mateamtika dimana banyak siswa yang takut, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.Oleh karena itu dengan adanya metode ini ada pemecahan permasalahan dan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk memgkidupkan suasana pembelajaran matematika yang lebih aktif, dan kreatif yang lebih berpusat pada siswa baik dalam pemecahan permasalahan, atau dalam menentukan jawaban.

Berdasarkan uraian pada atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa dengan mengerti apa yang dijelaskan dan bisa mengerjakan soal yang diberikan, Pada pembelajaran ini ternyata metode pembelajaran yang tepat adalah metode pembelajaran inovasi yang dibimbing sang pengajar (inkuiri terbimbing). Model inovasi terbimbing pula lebih menekankan dalam kegiatan siswa, siswa dituntut keaktifannya dalam menyelesaikan dan mencarai solusi sendiri soal yang diberikan pengajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran merupakan suatu cara pembagian ilmu seorang guru kepada siswanya, tetapi ilmu yang tercipta secara spontan seorang siswa yang tumbuh dari dirinya menjadi hingga siswa bisa menciptakan pengetahuannya sendiri dan melibatkan aneka macam aktivitas dan tindakan yang wajib dilakukan agar siswa menerima hasil dari pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Matematika merupakan ilmu tak berbentuk tentang ruang, bilangan dan studi mengenai struktur-struktur tak berbentuk yang mempunyai banyak sekali interaksi dengan ilmu-ilmu yang lainya.Dengan pembelajaran matematika diharapkan siswa mempunyai bekal dalam berpikir logis, sistematik, kreatif, dan inovatif. Berhasil dan tidak proses belajar matematika ini tidak hanya tergantung pada guru semata tetapi juga kaerna peminatan dari siswa, sarana dan prasarana pendidikan tetapi yang paling pokok adalah kurikulum sebagai penunjang.

Tinggi rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah sistem penyampaian materi yang mudah diterima oleh siswa, penggunaan metode yang tepat terlebih siswa sering diberi kesempatan berlatih untuk meningkatkan kemapuan pola pikir. Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat terlihat bahwa proses pembelajaran matematika membutuhkan suatu metode yang tepat, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi apa adanya tanpa harus melihat output atau hasil akhir yang akan dicapai, dalam setiap proses pembelajaran guru harus siap segalanya, hal ini untuk mengurangi siswa yang kurang paham atau tidak mengerti.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas penggunaan metode inkuiri dalam pelajaran matematika membawa perubahan pada siswa.Yang sebelumnya pasif dan perlu pengulangan dalam penjelasan materi.setelah diterapkannya metode inkuri siswa lebih antusias, aktif dan mudah memahami materi, serta dalam menentukan jawaban dari langkah metode inkuiri yang sudah dilaksanakan.

Tidak hanya itu yang sebelumnya takut mendengar pelajaran matematika sekarang mulai tumbuh rasa penasarannya terhadap materi-materi baru yang akan dipelajari sleanjutnya. Selain itu harus ada inovasi-inovasi baru agar siswa tidak monoton dengan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam mengembangkan dan menginovasikan metode pembelajaran yang digunakan agar

lebih menarik dan mampu menumbuhkan rasa semangat, antusias, dan penasaran kepada siswa disetiap mengikuti setiap pembalajran baru dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

A. Yunus, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

C. N. Creswell, J. W., and Poth, Qualitative inquiry and research design. Sage publications, 2000.

F. Fadli, "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Al-Amin Pekalongan,"Edcomtech J. Kaji. Teknol. Pendidik., vol. 4, no. 1, pp. 191–26, 2019, doi: 10.17977/um039v4i12019p019.

Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara N. D. C. S. Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

H. Belajar et al., "Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 9 (3) 2016 . Hal . 301-307 PGSD FKIP Universitas Bengkulu Hak Cipta @ 2016 Oleh PGSD FKIP Universitas Bengkulu ISSN 1693 8577 Nurhaida Hal . 301-307," vol. 9, no. 3, pp. 301–307, 2016S. M. Wardoyo, Pembelajaran Kontruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Krakter. Bandung: Alfabet, 2015.

K. C. S. Dwi Ari Istianto1, Triyono2, "Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar," Pgsd

Nurhadi, Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

N. P. S. Darmayanti, "Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Fakta Dan Opini Pada Artikel Di Kelas X Smk N 1 Sukasada," Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc., no. 3, pp. 1–13, 2014.

S. N. Husainn and I. Paudi, "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres 2 Ambesia," vol. 4, no. 6, pp. 200–211.

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sarwono 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Radjawali.

S. M. dan J. Permana, Keterampilan Belajar, Bandung: Alfabet 2000.

Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar. Yogjakarta: Cakrawala Ilmu, 2011.

O. Hamalik, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Sinar Baru, 1991.

W. dan Inawati, Desain Sistem Pembelajaran Konseling Bandung: PT Refika Aditama,. 2009.

W. dan Kriswandani, Strategi Belajar Mengajar, PT Reflika Aditama: 2007